

Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar dalam Era Society 5.0: Studi di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Nurmayani¹, Muhaemin², Mirnawati³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

¹ny77081@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo di *Era Society 5.0* dan dampak yang diberikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo di *Era Society 5.0* tergolong sangat rendah dan hasil analisis angket siswa menunjukkan jumlah pernyataan positif lebih besar dibandingkan dengan jumlah jawaban pernyataan negatif dengan persentase untuk pernyataan positif hanya mencapai 20 % sedangkan persentase untuk pernyataan negatif 14 % yang berada pada interval 0-20 dengan kategori sangat rendah. Didukung dengan hasil wawancara yang membuktikan bahwa minat membaca siswa di *Era Society 5.0* memang masih rendah dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: 1) faktor dari siswa itu sendiri (internal), 2) faktor dari luar (eksternal), 3) peran orang tua, guru, maupun teman. Dampak *Era Society 5.0* terhadap minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo lebih mengarah pada dampak negatif seperti; 1) siswa menjadi generasi serba instan dimana generasi sekarang ini melakukan segala sesuatu dengan cepat dan instan termasuk dalam mengerjakan tugas. 2) lebih mementingkan kesenangan dan permainan utamanya dalam penggunaan *gadget* dibandingkan dengan kegiatan yang dapat lebih bernilai, 3) kurangnya kemampuan dalam memilih dan memilah bahan bacaan yang baik didasarkan pada kurangnya kebiasaan membaca, 4) kurang memanfaatkan dengan baik infrastruktur dan platform teknologi yang tersedia.

Kata kunci: *Minat Membaca, Era Society 5.0, Siswa Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Membaca merupakan kebutuhan mendasar bagi sebagian orang yang hidup pada abad modern ini untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar, maka seseorang membutuhkan minat membaca. Tidak ada sesuatu yang berhubungan dengan dunia komunikasi yang tidak membutuhkan kemampuan membaca di dalamnya agar dapat menggunakan peralatan komunikasi tersebut (Yusrina Saraya, 2023). Peserta didik sebagai sumber daya manusia di Indonesia sangat berpengaruh dalam membangun negara ini di masa yang akan datang (Mardhiyah et al., 2021). Kualitas sumber daya manusia ini berkaitan erat dengan minat

membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya (Slamet Widodo, 2023).

Seiring berkembangnya zaman buku tidak lagi banyak diminati oleh kalangan anak sekolah (Idhamani, 2020). Buku-buku yang tebal dengan kata-kata, serta istilah-istilah yang sulit dan sukar dipahami pembaca yang membuat peserta didik berat dalam membaca buku-buku (Dewi Tri, 2017). Memasuki *Era Society 5.0* saat ini yang merupakan peralihan dari revolusi industri 4.0. Didasari pada pesatnya perkembangan zaman ini tidak hanya memberikan dampak besar terhadap kemajuan teknologi dan tatanan hidup masyarakat. Tetapi juga membawa dan memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan terkhusus pada gaya belajar dan minat membaca peserta didik utamanya dibangku sekolah dasar (Ahmadi & Ibda, 2018). Zaman ini peserta didik bahkan di izinkan untuk membawa *HandPhone* ke sekolah sebagai sarana dalam memperoleh informasi tambahan terkait mata pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, para siswa sering menggunakan *google* untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru (Istifadah, 2018). Hal ini membuat siswa malas untuk membaca buku, buku digital atau yang biasa dikenal dengan *e-book*, atau sumber-sumber bacaan yang terpercaya sebagai sumber referensi. Terkadang peserta didik mengambil sumber bacaan dari sumber-sumber yang kurang terpercaya atau dari *website-website* yang kebenaran dan keasliannya belum dapat dipastikan hal ini diakibatkan dari rendahnya minat membaca siswa dari berbagai sumber bacaan untuk memperoleh informasi yang dianggap sesuai dari sumber yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil survey kemampuan PISA 2018 peserta didik Indonesia pada bidang kemampuan membaca merupakan bidang terlemah dibandingkan dengan dua bidang lainnya, yaitu bidang matematika dan sains. Tercatat dari 79 negara yang mengikuti PISA Indonesia berada pada urutan 74 dari 79 negara dengan kemampuan membaca yang hanya memperoleh 371 poin atau setara dengan 80 poin di bawah rata-rata OECD (*PISA Governing Board Indonesia*, 2019). Sedangkan pada hasil observasi penulis pada sekolah yang menjadi tempat penelitian, dimana sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat mendukung dan menunjang kegiatan belajar peserta didik baik dari segi teknologi, infrastruktur dan platform teknologi yang mendukung di sekolah, serta kompetensi guru yang baik. Juga ditemukan fakta bahwa rata-rata peserta didik terlihat sangat jarang membaca buku baik buku berbentuk fisik maupun elektronik atau kegiatan membaca lainnya. Bahkan buku bacaan yang terkait mata pelajaran di sekolah sangat jarang dibaca. Hal ini sesuai dengan pengakuan beberapa peserta didik yang penulis temui dan wawancarai, mereka mengakui bahwa mereka hanya membaca saat proses pembelajaran, saat disuruh guru dan saat akan ulangan harian atau ujian. Peserta didik tersebut juga mengatakan bahwa membaca itu sangat membosankan, tidak menarik, dan membuat mengantuk. Mereka juga mengatakan bahwa jika ada tugas disekolah atau pekerjaan rumah (PR) lebih mudah mengerjakannya dengan *searching* di *google*.

Segala kemudahan pada *Era Society 5.0* sudah mengubah *mindset* para kaum milenial sekarang ini menjadi berpikir yang praktis (Nasution, 2020). Siswa sekarang tidak

mau dibebankan lagi untuk membaca. Mereka ingin praktis dan langsung mendapatkan jawaban yang mereka inginkan tanpa harus membaca atau mencari informasi dari sumber bacaan yang terpercaya. Sehingga membuat mereka berketat atau ketergantungan pada *google* dan sumber informasi secara praktis dan kurang memperdulikan sumber informasi yang diperoleh dan meninggalkan buku (Zuhri et al., 2020). Hal ini memberikan dampak pada kebiasaan dan gaya belajar peserta didik serta dapat menimbulkan semakin rendahnya minat baca peserta didik utamanya di bangku sekolah dasar kota Palopo. Di mana seharusnya dengan berbagai kemudahan yang diperoleh pada *Era Society 5.0* ini minat baca siswa seharusnya meningkat, karena sumber baca tidak hanya terbatas pada bentuk fisik buku. Melainkan banyak sumber bacaan lainnya yang beragam dan menarik. Peserta didik yang memiliki hobi membaca sudah merupakan modal dalam belajar. Sebaliknya peserta didik yang malas dalam membaca ia akan jauh dari pengetahuan.

Pesatnya perkembangan dan kemajuan zaman di era ini, menunjukkan bahwa kedudukan suatu bangsa dapat dilihat dari kecerdasan pemudanya di masa kini yang tercermin lewat budaya literasinya (Purnomo, n.d. 2022). Palsunya, literasi berkedudukan sebagai aset pembangunan generasi penerus bangsa. Ketika telah tercipta pemuda berbudaya literasi akan tercipta masyarakat yang mandiri dan kreatif. Tujuannya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang di dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945, yang berisi; “Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa” (Pratama et al., 2023). Mercermati hal tersebut, dengan segala kemajuan dan kemudahan yang ada pada *Era Society 5.0* serta dari segi teknologi, infrastruktur, platform teknologi yang mendukung di sekolah, dan kompetensi guru yang baik. Belum juga mampu untuk mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar di kota Palopo. Hal ini kemudian yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian terkait minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo di *Era Society 5.0*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca siswa sekolah dasar sekota palopo di *Era Society 5.0* serta dampak *Era Society 5.0* terhadap minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo.

Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut I. Made Laut Mertha Jaya Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (I Made Laut Mertha Jaya, 2020). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait minat

membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo di *Era Society 5.0* serta memberikan pemaparan terkait dampak Era Society 5.0 terhadap minat membaca siswa sekolah dasar.

Hidayatullah et al, mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data ialah suatu teknik, metode, atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data yang valid yang nantinya data-data tersebut diteliti atau menjadi bahan dalam penelitian (Hidayatullah et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik, infrastruktur, dan platform teknologi yang ada di lingkungan sekolah yang dapat mendukung kegiatan literasi siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif (Muchson, 2017) dimana informasi atau data yang diperoleh diolah dengan statistika deskriptif dengan menghitung persentase (%) skor capaian responden. Dilakukan dengan menggunakan program excel.

Hasil

Deskripsi Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Sekota Palopo di Era Society 5.0

Hasil analisis data minat membaca siswa sekolah dasar sekota palopo di era society 5.0 yang diperoleh dari angket pada beberapa sekolah yang berada di wilayah kota palopo berdasarkan penarikan sampel dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Antara lain: 1) SDN 41 Batu Putih yang berada di Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. 2) SD Negeri 38 Bora yang berada di Kelurahan Mungkajang, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. 3) SDN 26 Pattene yang berada di Kelurahan Pattene, Kecamatan Wara, Kota Palopo. 4) SDIT Insan Madani yang berada di Binturu, Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

Tabel 1. Siswa yang Memiliki Kesenangan dalam Membaca Sekota Palopo di Era Society 5.0

Indikator I					
Kesenangan Membaca					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
1,2,3,4,5	5	SS (5)	104	520	31%
		S (4)	118	472	28%
		R (3)	108	324	19%
		TS (2)	148	296	18%
		STS (1)	77	77	5%
Jumlah		555		1689	100%
Skor Maksimal				2775	
Persentase Rata-Rata				61%	
Kategori				Tinggi	

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebanyak 31% siswa yang menyatakan sangat setuju memiliki kesenangan dalam membaca, 28% menjawab setuju, 19% menjawab ragu-ragu, 18% menjawab tidak setuju dan 5% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju memiliki kesenangan dalam membaca. Maka kesimpulannya, dalam indikator kesenangan membaca siswa Sekota Palopo di *Era Society 5.0* masuk kedalam kategori tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 61 %.

Tabel 2. Siswa yang Memiliki Kesadaran Akan Manfaat dari Bacaan Sekota Palopo di Era Society 5.0

Indikator II					
Kesadaran akan manfaat dari bacaan					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
6,7,8,9,10		SS (5)	149	745	30%
11,12	7	S (4)	170	680	28%
		R (3)	187	561	23%
		TS (2)	188	376	15%
		STS (1)	83	83	3%
Jumlah			777	2445	100%
Skor Maksimal				3885	
Persentase Rata-Rata				63%	
Kategori				Tinggi	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebanyak 30% siswa yang menyatakan sangat setuju memiliki kesadaran akan manfaat dari bacaan, 28% menjawab setuju, 23% menjawab ragu-ragu, 15% menjawab tidak setuju dan 3% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju memiliki kesadaran akan manfaat dari bacaan. Maka kesimpulannya, dalam indikator kesadaran siswa akan manfaat dari bacaan sekota Palopo di *Era Society 5.0* masuk kedalam kategori tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 63 %.

Tabel 3. Frekuensi Membaca Siswa Sekota Palopo di Era Society 5.0

Indikator III					
Frekuensi membaca					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
13,14,115,16		SS (5)	132	660	24%
17,18,19,20	8	S (4)	209	836	31%
		R (3)	252	756	28%
		TS (2)	192	384	14%
		STS (1)	103	103	4%
Jumlah			888	2739	100%

Skor Maksimal	4440
Persentase Rata-Rata	62%
Kategori	Tinggi

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 31% siswa yang menyatakan setuju memiliki frekuensi (sering) membaca, 28% menjawab ragu-ragu, 24% menjawab sangat setuju, 14% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju sering membaca. Maka kesimpulannya, dalam indikator frekuensi membaca siswa sekota Palopo di *Era Society 5.0* masuk kedalam kategori tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 62 %.

Tabel 4. Kuantitas Sumber Bacaan Siswa di Era Society 5.0

Indikator IV					
Kuantitas sumber bacaan					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
21,22,23,24	5	SS (5)	75	375	22%
25		S (4)	114	456	27%
		R (3)	191	573	34%
		TS (2)	117	234	14%
		STS (1)	58	58	3%
Jumlah			555	1696	100%
Skor Maksimal				2775	
Persentase Rata-Rata				61%	
Kategori				Tinggi	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak 34% siswa yang menyatakan ragu-ragu memiliki kuantitas bacaan yang baik, 27% menjawab setuju, 22% menjawab sangat setuju, 14% menjawab tidak setuju dan 3% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ragu-ragu memiliki kuantitas sumber bacaan yang baik. Maka kesimpulannya, dalam indikator kuantitas sumber bacaan siswa sekota Palopo di *Era Society 5.0* masuk kedalam kategori tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 61 %.

Tabel 5. Kemampuan Siswa Berinteraksi dengan Teknologi di Era Society 5.0

Indikator V					
Kemampuan siswa berinteraksi dengan teknologi					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
26,27,28,29	4	SS (5)	61	305	24%
		S (4)	70	280	22%
		R (3)	137	411	32%
		TS (2)	117	234	18%
		STS (1)	59	59	5%

Indikator V					
Kemampuan siswa berinteraksi dengan teknologi					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
	Jumlah		444	1289	100%
	Skor Maksimal			2220	
	Persentase Rata-Rata			58%	
	Kategori			Sedang	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa sebanyak 32% siswa yang menyatakan ragu-ragu memiliki kemampuan berinteraksi dengan teknologi, 24% menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 18% menjawab tidak setuju setuju dan 5% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih ragu memiliki kemampuan berinteraksi dengan teknologi. Maka kesimpulannya, dalam indikator kemampuan siswa sekota Palopo di *Era Society 5.0* dalam berinteraksi dengan teknologi sebagian besar siswa masih ragu memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan teknologi dan masuk kedalam kategori sedang karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 58 %.

Tabel 6. Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekota Palopo di Era Society 5.0

Indikator VI					
Kemampuan literasi digital siswa					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
30,31,32	3	SS (5)	39	195	20%
		S (4)	61	244	24%
		R (3)	125	375	38%
		TS (2)	78	156	16%
		STS (1)	30	30	3%
	Jumlah		333	1000	100%
	Skor Maksimal			1665	
	Persentase Rata-Rata			60%	
	Kategori			Sedang	

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa sebanyak 38% siswa yang menyatakan ragu-ragu memiliki kemampuan literasi digital, 24% menjawab setuju, 20% menjawab sangat setuju, 16% menjawab tidak setuju dan 3% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih ragu memiliki kuantitas sumber bacaan yang baik. Maka kesimpulannya, dalam indikator kuantitas sumber bacaan siswa sekota Palopo di *Era Society 5.0* sebagian besar siswa masih ragu memiliki kemampuan dalam literasi digital dan masuk kedalam kategori sedang karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 60 %.

Tabel 7. Siswa dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah Berkaitan dengan Pemanfaatan Teknologi Sekota Palopo di Era Society 5.0

Indikator VII					
Siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
33,34,35	3	SS (5)	44	220	22%
		S (4)	63	252	25%
		R (3)	120	360	36%
		TS (2)	70	140	14%
		STS (1)	36	36	4%
Jumlah			333	1008	100%
Skor Maksimal				1665	
Persentase Rata-Rata				61%	
Kategori				Tinggi	

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa sebanyak 36% siswa yang menyatakan ragu-ragu dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, 25% siswa menjawab setuju, 22% menjawab sangat setuju, 14% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ragu-ragu dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Maka kesimpulannya, dalam indikator siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sekota Palopo di *Era Society 5.0* sebagian besar siswa masih ragu belum memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi serta masuk kedalam kategori sedang karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 61%.

Tabel 8. Respon Siswa Terhadap Kompetensi Guru Saat Menggunakan Teknologi dalam Proses Belajar Mengajar

Indikator VIII					
Respon siswa terhadap kompetensi guru saat menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar					
No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
36,37	2	SS (5)	47	235	30%
		S (4)	65	260	34%
		R (3)	69	207	27%
		TS (2)	30	60	8%
		STS (1)	11	11	1%
Jumlah			222	773	100%
Skor Maksimal				1110	
Persentase Rata-Rata				70%	
Kategori				Tinggi	

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa sebanyak 34% siswa yang menyatakan setuju saat guru menggunakan bantuan teknologi dalam proses belajar mengajar, 30% menjawab sangat setuju, 27% menjawab ragu-ragu, 8% menjawab tidak setuju dan 1% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju guru menggunakan bantuan teknologi dalam proses belajar mengajar. Maka kesimpulannya, dalam indikator respon siswa terhadap kompetensi guru saat menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar sekota Palopo di *Era Society 5.0* masuk kedalam kategori tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan yaitu 70 %.

Sebagai ikhtisar deskripsi minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo di *Era Society 5.0* yang bersumber dari hasil angket siswa sekota Palopo yang telah diteliti dirangkum dalam tabel pernyataan positif dan negatif sebagai berikut ini.

Tabel 9. Pernyataan Positif Minat Membaca Siswa Sekota Palopo di Era Society 5.0

Pernyataan	Jawaban					Total	Persentase				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)						
1	31	39	21	17	3	111	28%	35%	19%	15%	3%
4	33	35	20	17	6	111	30%	32%	18%	15%	5%
5	28	26	26	26	5	111	25%	23%	23%	23%	5%
6	17	23	49	18	4	111	15%	21%	44%	16%	4%
7	15	18	30	39	9	111	14%	16%	27%	35%	8%
10	50	24	14	15	8	111	45%	22%	13%	14%	7%
11	27	35	24	21	4	111	24%	32%	22%	19%	4%
12	19	37	27	18	10	111	17%	33%	24%	16%	9%
13	20	36	30	17	8	111	18%	32%	27%	15%	7%
14	17	26	43	19	6	111	15%	23%	39%	17%	5%
16	20	35	32	21	3	111	18%	32%	29%	19%	3%
17	26	42	26	13	4	111	23%	38%	23%	12%	4%
18	20	34	31	22	4	111	18%	31%	28%	20%	4%
21	15	22	40	24	10	111	14%	20%	36%	22%	9%
23	21	44	32	8	6	111	19%	40%	29%	7%	5%
24	15	31	48	11	6	111	14%	28%	43%	10%	5%
29	24	27	31	18	11	111	22%	24%	28%	16%	10%
30	15	26	44	18	8	111	14%	23%	40%	16%	7%

32	15	24	39	24	9	111	14%	22%	35%	22%	8%
33	19	30	35	22	5	111	17%	27%	32%	20%	5%
35	13	21	44	18	15	111	12%	19%	40%	16%	14%
36	27	37	31	10	6	111	24%	33%	28%	9%	5%
Jumlah							439%	605%	646%	375%	135%
Skor Maksimal							4%	5%	6%	3%	1%
Persentase Rata-Rata									20%		

Tabel 10. Pernyataan Negatif Minat Membaca Siswa Sekota Palopo di Era Society 5.0

Pernyataan	Jawaban					Total	Persentase				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)						
2	6	8	16	42	39	111	5%	7%	14%	38%	35%
3	6	10	25	46	24	111	5%	9%	23%	41%	22%
8	12	22	29	37	11	111	11%	20%	26%	33%	10%
9	9	11	14	40	37	111	8%	10%	13%	36%	33%
15	9	13	28	31	30	111	8%	12%	25%	28%	27%
19	12	13	32	34	20	111	11%	12%	29%	31%	18%
20	8	10	30	35	28	111	7%	9%	27%	32%	25%
22	9	12	39	33	18	111	8%	11%	35%	30%	16%
25	15	5	32	41	18	111	14%	5%	29%	37%	16%
26	9	10	37	34	21	111	8%	9%	33%	31%	19%
27	16	13	23	42	17	111	14%	12%	21%	38%	15%
28	12	20	46	23	10	111	11%	18%	41%	21%	9%
31	9	11	42	36	13	111	8%	10%	38%	32%	12%
34	12	12	41	30	16	111	11%	11%	37%	27%	14%
37	20	28	38	20	5	111	18%	25%	34%	18%	5%

Jumlah	148%	178%	425%	472%	277%
Skor Maksimal	1%	2%	4%	4%	2%
Persentase Rata-Rata	14%				

Berdasarkan hasil pernyataan minat membaca siswa sekota Palopo di *Era Society 5.0* pada tabel 9 dan 10 diatas, jumlah pernyataan positif lebih besar dibandingkan dengan jumlah jawaban pernyataan negatif. Persentase untuk pernyataan positif yaitu 20 % sedangkan persentase untuk pernyataan negatif 14 %. yang berada pada interval 0-20. Sehingga minat membaca siswa sekota Palopo di *Era Society 5.0* termasuk dalam kategori sangat rendah.

Dampak Era Society 5.0 Terhadap Minat Membaca Siswa Sekota Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang penulis dapatkan dari seluruh sekolah dasar yang telah diteliti terkait dampak Era Society 5.0 terhadap minat membaca siswa sekota Palopo dirangkum dalam tabel berikut:

Indikator	Rangkuman Hasil Wawancara
Berdasarkan kemajuan teknologi di <i>Era Society 5.0</i> , dimana sumber bahan bacaan dapat diperoleh dengan mudahnya dari berbagai sumber, mampu meningkatkan minat baca siswa.	Berdasarkan kemajuan teknologi di <i>Era Society 5.0</i> , dimana sumber bahan bacaan dapat diperoleh dengan mudahnya dari berbagai sumber, yang diyakini mampu meningkatkan minat baca siswa. Namun justru yang terjadi di kehidupan nyata siswa siswi di bangku sekolah dasar yang ada di kota Palopo justru kurang memanfaatkan kemudahan tersebut. Buktinya masih banyak siswa yang cenderung mengabaikan kebiasaan membaca dan kurang memahami pentingnya membaca itu dan kebanyakan siswa lebih mementingkan permainan utamanya yang menggunakan gadget walaupun guru sudah berupaya untuk menggalakkan upaya dalam meningkatkan minat baca siswa disekolah dengan menggalakkan kegiatan literasi membaca 10-25 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, hal ini bukan sepenuhnya salah siswa tetapi juga guru dan orang tua yang terkadang kurang memperhatikan dan kurang membimbing siswa dalam memanfaatkan fasilitas dan kemudahan yang tersedia di era ini.
Siswa dalam memanfaatkan dengan baik fasilitas yang ditawarkan baik berupa sarana dan prasarana yang	Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memanfaatkan dengan baik fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Hasil yang ditargetkan memang belum

Indikator	Rangkuman Hasil Wawancara
mendukung kegiatan belajar dengan meningkatkan minat bacanya terutama terkait materi pelajaran di sekolah.	mencapai hasil yang diharapkan. Namun, guru dan siswa terus bekerjasama dalam meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan peserta didik utamanya dalam meningkatkan minat baca.
Kemampuan siswa dalam memilih dan memilah bahan bacaan yang baik dan tidak sebagai sumber memperoleh informasi dengan berbagai kemudahan akses sumber bahan bacaan.	Kemampuan siswa dalam memilih dan memilah bahan bacaan yang baik dan tidak sebagai sumber memperoleh informasi dengan berbagai kemudahan akses sumber bahan bacaan terbilang masih terbatas dan masih perlu bimbingan dan arahan dari guru maupun orang tua seperti relevansi, bahan bacaan, konten maupun kosakata yang dinilai sesuai dengan batasan usia dan kebutuhan siswa serta agar mereka mudah dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Pembahasan

Deskripsi Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Sekota Palopo di Era Society 5.0

Berdasarkan hasil analisis data angket siswa dan hasil wawancara guru terkait minat membaca siswa sekota Palopo di *Era Society 5.0* dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo di *Era Society 5.0* tergolong sangat rendah, dilihat dari hasil analisis angket siswa yang menunjukkan jumlah pernyataan positif lebih besar dibandingkan dengan jumlah jawaban pernyataan negatif. Namun, persentase untuk pernyataan positif hanya mencapai 20 % sedangkan persentase untuk pernyataan negatif 14 % yang berada pada interval 0-20 dengan kategori sangat rendah. Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru walikelas V yang ada di kota Palopo yang disimpulkan bahwa minat membaca siswa di *Era Society 5.0* masih rendah karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: 1) faktor dari siswa itu sendiri (internal), 2) faktor dari luar berupa fasilitas yang mendukung seperti bahan bacaan yang tersedia maupun akses sumber lainnya secara digital, 3) peran orang tua, guru, maupun teman sebagai pemberi motivasi dan penyedia sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas siswa. Bergantung pada arah feedback yang diberikan apakah mengarah ke hal positif ataupun negatif.

Kebiasaan membaca siswa yang masih sangat rendah dikarenakan siswa mengabaikan kegiatan atau kebiasaan membaca yang didasari kurangnya minat siswa dalam membaca dan perhatian atau minat siswa cenderung tertuju kepada gadget. Siswa lebih tertarik kepada gadget dibandingkan membaca. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu diantaranya; 1) memfasilitasi siswa dengan membuat pojok baca di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman, 2) membiasakan siswa untuk keperpustakaan dengan membuat jadwal rutin, 3) mengemas

pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan bermacam-macam metode dan pendekatan pembelajaran, 4) memberikan dan menyajikan bahan bacaan dalam bentuk yang menarik, 5) membuat dan menempelkan slogan serta melakukan sharing kepada siswa tentang pentingnya membaca, 6) membudayakan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan peran dukungan aktif yang bersumber dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Serta, 7) sesekali perlu memberikan reward atau penghargaan kepada siswa, utamanya yang sering duduk dan membaca di pojok baca kelas maupun perpustakaan.

Nurul Iflaha mengatakan bahwa meningkatkan minat baca siswa bisa dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: a) Pembiasaan, bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Fokus kegiatan dalam tahap pembiasaan bisa berupa; 1) melakukan kegiatan membaca lima belas menit setiap hari sebelum jam pelajaran, 2) membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain menyediakan perpustakaan sekolah, khususnya dalam mencetak siswa berprestasi. b) Pengembangan, bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Fokus kegiatan dalam tahap pengembangan bisa berupa; 1) lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, dan lain sebagainya, 2) mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegembiraan terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan seperti memberikan penghargaan kepada perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik serta kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah, 3) pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman baca masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan. c) Pembelajaran, kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku pengetahuan umum, kegembiraan, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu (Iflaha, 2020).

Hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang mewajibkan semua siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar di sekolah setiap hari. Buku yang dibaca adalah buku yang nonteks dengan pelajaran (Ariyatun et al., 2022). Hakikat dari kebijakan ini adalah perlunya membiasakan budaya membaca menjadi kebiasaan harian karena melakukan hal yang sederhana namun rutin lebih efisien dalam membentuk kebiasaan yang kontinu (Rais Tsaqif Yahya Al Hakim et al., 2021). Disaat teknologi terus menerus berkembang di *Era Society 5.0* ini, siswa mau tidak mau dituntut untuk membudayakan membaca dalam dirinya. Mengingat hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa sekolah dalam membaca buku, majalah, dan lainnya. Selain menubuhkan minat baca siswa, membudayakan membaca apapun dapat membantu proses pengembangan pengetahuan.

Dampak Era Society 5.0 Terhadap Minat Membaca Siswa Sekota Palopo

Membaca adalah kunci dalam proses belajar. Saat peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Hal ini kemudian memiliki dampak yang penting untuk meningkatkan kesempatan peserta didik dimasa depan dalam memperbaiki kehidupannya. Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca peserta didik Indonesia tentu lebih mudah dan cepat bila didukung oleh semua pihak. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Indonesia. Namun demikian, berdasarkan capaian PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Dengan kata lain, Indonesia berada pada urutan 69 dari 79 negara yang disurvei. Kemudian kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD (*Organization of Economic Co-operation and Development*), (PISA Governing Board Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terkait dampak *Era Society 5.0* terhadap minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo disimpulkan bahwa berdasarkan kemajuan teknologi di *Era Society 5.0*, dimana sumber bahan bacaan dapat diperoleh dengan mudahnya dari berbagai sumber, yang diyakini mampu meningkatkan minat baca siswa. Namun justru yang terjadi di kehidupan nyata siswa siswi di bangku sekolah dasar yang ada di kota Palopo justru kurang memanfaatkan kemudahan tersebut. Buktinya masih banyak siswa yang cenderung mengabaikan kebiasaan membaca dan kurang memahami pentingnya membaca itu dan kebanyakan siswa lebih mementingkan permainan utamanya yang menggunakan gadget walaupun guru sudah berupaya untuk menggalakkan upaya dalam meningkatkan minat baca siswa disekolah dengan menggalakkan kegiatan literasi membaca 10-25 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, hal ini bukan sepenuhnya salah siswa tetapi juga guru dan orang tua yang terkadang kurang memperhatikan dan kurang membimbing siswa dalam memanfaatkan fasilitas dan kemudahan yang tersedia di era ini.

Membaca merupakan kebiasaan yang paling mendasar yang dapat dipelajari oleh setiap peserta didik tidak hanya pendidikan. Tetapi membaca sangat penting untuk pengasuhan peserta didik secara keseluruhan. Sayangnya, kebiasaan membaca menurun di kalangan siswa di bangku sekolah dasar (Luchiyanti & Rezanita, 2022). Perkembangan teknologi di *Era Society 5.0* telah menjadi penyebab utama hilangnya kebiasaan membaca di kalangan anak muda saat ini. Gadget digital bertanggungjawab untuk mengalihkan perhatian peserta didik dari akademik dan kebiasaan membaca mereka. Tidak diragukan lagi, tetap mengikuti perkembangan teknologi sangat penting, tetapi kecanduan yang diciptakan generasi ini berbahaya. Baik kesehatan maupun pertumbuhan otak secara keseluruhan dipertaruhkan.

Berikut dampak atau efek dari kemajuan teknologi di *Era Society 5.0* yang mempengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo .

1. Dampak positif; 1) Kemudahan akses sumber bacaan yang melimpah dari berbagai sumber dengan bermacam-macam kualitas dan bidang yang diminati, 2) di era ini sudah banyak sekolah yang menyediakan bahan bacaan di perpustakaan sekolahnya dengan sangat beragam baik fisik maupun e-book yang semuanya dapat dengan mudah diakses, 3) di era ini sekolah-sekolah sudah memiliki infrastruktur dan platform teknologi yang mendukung di sekolah dalam menunjang kegiatan belajar utamanya dalam meningkatkan kebiasaan membaca warga sekolah, 4) berkat kemajuan teknologi di era ini guru dapat dengan mudah beradaptasi dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik.
2. Dampak negatif, 1) kebiasaan membaca siswa semakin menurun dikarenakan siswa cenderung lebih mementingkan permainan utamanya yang menggunakan gadget. Hal ini dinilai lebih menarik daripada kegiatan membaca, 2) kemudahan dalam akses sumber bacaan yang melimpah menjadi tidak terkendali dan perlu adanya pembatasan, bimbingan serta arahan dari guru maupun orang tua sebagai orang yang berperan besar dalam membimbing siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah, 3) siswa menjadi generasi serba instan, dimana generasi sekarang ini melakukan segala sesuatu dengan cepat dan instan termasuk dalam mengerjakan tugas. Para siswa cenderung lebih memilih mencari jawaban di internet daripada mencari jawabannya di buku pelajaran. Menurut mereka hal itu lebih praktis, tidak membuang-buang waktu dan lebih efisien. Begitu pula ketika para siswa dianjurkan untuk membuat sebuah karya tulis. Ketikan mencari di google, begitu banyak referensi dan sumber yang akan didapatkan. Hasil yang banyak ini tentunya tidak mudah bagi para siswa untuk mengingat link satu persatu. Padahal jika melalui membaca buku siswa bisa mendapatkan jawaban yang lebih konkrit dan penjelasan yang lebih detail. Dengan mencari jawaban di buku juga dapat mempertajam ingatan kita karena memegang buku lebih mengizinkan waktu untuk mengingat, 4) sifat siswa yang ingin serba instan mempengaruhi kemampuannya dalam memilih dan memilah bahan bacaan yang baik dan tidak sebagai sumber memperoleh informasi dengan berbagai kemudahan akses sumber bahan bacaan hal ini didasarkan karena kurangnya kebiasaan siswa atau dengan kata lain siswa jarang membaca, 5) siswa kurang memanfaatkan dengan baik fasilitas yang ditawarkan baik berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dengan meningkatkan minat bacanya terutama terkait materi pelajaran di sekolah. Walaupun tidak semua siswa seperti itu. Namun, kebanyakan siswa melakukan hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jika dapat memanfaatkan dengan baik berbagai kemudahan yang tersedia di era ini maka anak berpotensi besar dengan mudah memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Karena ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber tidak hanya ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah. Namun, seseorang yang tidak menempuh jalur pendidikan sekalipun dapat memiliki wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas apabila ia dapat memanfaatkan kemudahan yang ada di era ini. Apalagi seseorang yang menempuh jalur pendidikan, memiliki peluang yang lebih besar apabila ia bisa memanfaatkan dengan baik berbagai fasilitas serta sarana dan prasarana yang memungkinkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya dalam mengasah potensi yang dimilikinya.

Melihat fenomena tersebut peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam berperan aktif untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Adapun peran atau upaya pendidik sebagai guru dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut :

1. Guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas fisik untuk peserta didik berupa sudut baca kelas dan pustaka sekolah serta upaya yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Guru sebagai motivator yang senantiasa memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.
3. Guru sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya yaitu untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di program.
4. Guru sebagai dinamisator yang mengatur dan mengelola semua kegiatan membaca siswa dengan mendinamiskan seluruh sumber bacaan yang ada.
5. Guru bekerja sama dengan pengelola perpustakaan untuk membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca peserta didik selain upaya dari siswa itu sendiri guru juga memiliki peran yang besar di dalamnya, juga motivasi yang selalu mendorong siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, selain itu juga terdapat minat membaca yang tinggi. Dan juga media-media yang disediakan oleh guru juga menjadi faktor penghambat adalah kurangnya minat membaca sebagian siswa dan pengaruh buruk dari teman sebaya (Rahmi & Dafit, n.d. 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Era Society 5.0* memiliki dampak yang besar kepada arah yang bersifat positif ataupun negatif bergantung pada cara memanfaatkan kemajuan teknologi yang memberikan berbagai kemudahan dalam akses sumber ilmu pengetahuan dalam meningkatkan wawasan dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Ia akan besar dampak positifnya apabila; 1) dapat memanfaatkan dengan baik kemudahan akses sumber bacaan yang melimpah dari berbagai macam sumber dan kualitas, 2) memanfaatkan dengan baik infrastruktur dan platform teknologi yang tersedia, 3) mengembangkan potensi yang dimiliki dengan bijak memanfaatkan kemajuan teknologi di era ini. Kemudian ia akan berdampak negatif apabila; 1) lebih mementingkan kesenangan utamanya dalam penggunaan gadget dibandingkan dengan kegiatan yang dapat lebih bernilai, 2) siswa menjadi generasi serba instan, dimana generasi sekarang ini melakukan segala sesuatu dengan cepat dan instan termasuk dalam mengerjakan tugas. 3) kurangnya kemampuan dalam memilih dan memilah bahan bacaan

yang baik didasarkan pada kurangnya kebiasaan membaca, 4) kurang memanfaatkan dengan baik infrastruktur dan platform teknologi yang tersedia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah menganalisis minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo serta dampak era society 5.0 terhadap minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo di Era Society 5.0 tergolong sangat rendah, berdasarkan hasil analisis angket siswa menunjukkan jumlah pernyataan positif lebih besar dibandingkan dengan jumlah jawaban pernyataan negatif dengan persentase untuk pernyataan positif hanya mencapai 20 % sedangkan persentase untuk pernyataan negatif 14 % yang berada pada interval 0-20 dengan kategori sangat rendah. Didukung dengan hasil wawancara yang membuktikan bahwa minat membaca siswa di Era Society 5.0 memang masih rendah dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: 1) faktor dari siswa itu sendiri (internal), 2) faktor dari luar berupa fasilitas yang mendukung seperti bahan bacaan yang tersedia maupun akses sumber lainnya secara digital, 3) peran orang tua, guru, maupun teman yang mengarah ke hal positif ataupun negatif bergantung dari feedback yang diberikan.
2. Dampak Era Society 5.0 terhadap minat membaca siswa sekolah dasar sekota Palopo lebih mengarah pada dampak negatif seperti; 1) siswa menjadi generasi serba instan dimana generasi sekarang ini melakukan segala sesuatu dengan cepat dan instan termasuk dalam mengerjakan tugas. 2) lebih mementingkan kesenangan dan permainan utamanya dalam penggunaan *gadget* dibandingkan dengan kegiatan yang dapat lebih bernilai, 3) kurangnya kemampuan dalam memilih dan memilah bahan bacaan yang baik didasarkan pada kurangnya kebiasaan membaca, 4) kurang memanfaatkan dengan baik infrastruktur dan platform teknologi yang tersedia.

Reference

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara. ISBN: 978-602-51368-1-8.
- Al Hakim, R.T.Y. et al. (2021). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*. UAD Press. ISBN: 978-623-6071-28-1.
- Ariyatun, A., Sudarmin, S., Wardani, S., & Saptono, S. (2022). Evaluasi dan Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah pada Penilaian Kompetensi Minimal Siswa Menggunakan Model Countenance Stake. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/issue/view/37>.

- Dewi Tri, H. (2017). *Hubungan Minat Membaca di Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017* [PhD Thesis]. IAIN Purwokerto. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/id/eprint/2505>.
- Hidayatullah, S., Alvianna, S., & Estikowati. (2023). *Metodologi Penelitian Pariwisata*. uwais inspirasi indonesia. ISBN: 978-623-133-042-0.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 35–41. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Iflaha, N. (2020). Program Literasi dalam Mengembangkan Wawasan Pengetahuan Siswa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, Vol 1 No 1. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/922>.
- Istifadah, R. (2018). *Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan* [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3893>.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. ISBN-el: 978-623-244-584-0.
- Luchiyanti, A., & Rezanita, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Muchson, M. (n.d.). *Statistik Deskriptif*. Spasi Media.
- Nasution, L. A. A. (2020). *Revitalisasi Cinta Tanah Air Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Samudra Biru. ISBN: 978-623-7507-66-6.
- Pratama, F. A. L., Trisiana, A., Anggraini, N. N., Kurniawati, L. S., Nugraha, A. S., & Nawangsih, A. T. (2023). *Implementasi Nilai Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Era Generasi Milenial*. Unisri Press. ISBN: 978-623-5859-44-6.
- Purnomo, B. A. (n.d.). *Pemuda dan Nasionalisme Peranan KNPI Kota Tangerang dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pemuda di Era Globalisasi* [B.S. thesis]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63187>.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018, (PISA Governing Board Indonesia,2019)

- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022.). *Peran Guru dalam Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*.
- Saraya, Y. (2023) 'Strategi Kepala Prodi MPI dalam Membangun Budaya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Budaya Minat Baca di Universitas Singaperbangsa Karawang) | Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)' <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6226>>.
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., Thomas, C., Auliya, A. Z., Annisa, M., & Yusuf, M. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (Vol. 5). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group). ISBN: 978-623-7374-77-0.
- Widodo, S., & Vit Ardhyantama. (2023). *Membaca dan Menulis Konsep dan Praktik Abad 21*. Penerbit Andi. ISBN: 978-623-8186-11-2.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---